

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan dasar-dasar ajaran Islam, sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang di butuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang masih bersifat global (*mujmal*) dan ada pula yang bersifat detail (*tafsil*). Al-Qur'an mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia, dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yanterdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangannya.¹

Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam mendidik manusia pada segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 138:


هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Inilah (Al-Qur'an) adalah suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.*²

Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dibaca sesuai dengankemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Sungguh sangat disayangkan jika ada orang mengaku

¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 9.

²Al-Qur'an Surat Ali Imran 138, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Departemen Agama RI, Sabiq, 2009), 67.

muslim, tetapi lidahnya tidak bisa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan penolong di dunia dan di akhirat bagi pembacanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah. Malahan, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.³

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Seorang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar di tetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Al-Qur'an menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya maka orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca. Karenanya setiap orang muslim harus banyak membaca terutama membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'laq ayat 1-5:

³Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1984), 38.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Ayat diatas telah menjelaskan bahwasannya Allah telah memerintah kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan sebagai kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Dewasa ini, minimnya minat membaca Al-Qur'an pada anak-anak muslim telah menjadi permasalahan tersendiri di tengah-tengah umat Islam. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran orang tua itu sendiri, banyak orang tua lalai akan tugas mereka sebagai orang tua. Kesibukan pekerjaan yang masing-masing orang tua miliki untuk mencukupi kebutuhan

⁴Al-Qur'an Surat Al-A'laq 1-5, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Departemen Agama RI, Sabiq, 2009), 597.

⁵Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*(Surakarta: Al-Andalus, 2015), 27.

keluarga membuat mereka lupa akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa sekolah formal saja rasanya sudah cukup penting bagi bekal anak kedepannya tanpa memperhatikan pendidikan agama bagi mereka.

Sedangkan, seperti yang kita ketahui bahwa usia anak adalah fase dimana mereka membutuhkan bimbingan serta arahan dari lingkungan keluarga khususnya orang tua untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal tersebutlah yang kini juga menjadi permasalahan di Desa Surodadi Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁶ Dalam hal ini, seorang anak tidak akan atau sulit mempelajari serta membaca Al-Qur'an jika dalam diri mereka tidak mempunyai minat, gairah dan keinginan sebab minat merupakan faktor paling dasar bagi seseorang untuk mempelajari suatu hal.

Menumbuhkan minat dalam diri anak yang memiliki sifat rasa ingin tahu, bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan cara bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama Islam. Bimbingan keagamaan merupakan strategi untuk membimbing atau mengarahkan agar anak mempunyai minat untuk membaca serta mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab agama Islam.

Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrat manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.⁷ Dalam hal ini perlu adanya suatu bimbingan terarah

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 957.

⁷Ahmad Mukhlisin, Aplikasi Teori Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2017): 220.

(konseling/keagamaan) oleh tokoh agama Islam maupun pihak terkait terhadap anak agar potensi yang ada di dalam diri mereka mampu berkembang, tentunya potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa adanya suatu minat dalam diri anak.

Bimbingan konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.⁸

Perlunya suatu bimbingan terhadap manusia juga diterangkan dalam Q.S At-Tin ayat 4-6 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
 أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan, Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya sesungguhnya manusia itu diciptakan dalam keadaan yang terbaik, dan paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat buruk.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 19.

⁹Al-Qur'an Surat At-Tin 4-6, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Departemen Agama RI, Sabiq, 2009), 597.

Dengan kata lain manusia bisa bahagia di dunia maupun di akhirat, dan bisa pula sengsara dan tersiksa. Mengingat berbagai sifat seperti itu maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju kecitranya yang baik dan tidak terjerumus dalam keadaan hina. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya bimbingan keagamaan mengenai hakikat manusia dalam segi jasmaniah dan rohaniah, dalam memenuhi segi rohani yang dimiliki oleh manusia bisa diwujudkan dengan mengisi kehidupannya dengan membaca Al-Qur'an.

Kemalasan serta tidak adanya minat anak untuk membaca serta mempelajari Al-Qur'an membuat anak kedepannya tidak akan mengerti norma-norma atau ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya membuat efek yang kurang baik terhadap masa depan anak itu sendiri.

Para orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan gurugurunya. Disamping juga akan tertanam sifat tidaksombong, berlaku sopan, rendah hati, lemah lembut, dan sikap-sikap lain lainnya.

Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulussesuai dengan apa yang diharapkan, karena butuh perjuangan yang tidak mudah begitu saja untuk mengarahkan anak agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Mengingat banyaknya faktor internal serta eksternal yang melekat pada diri anak itu sendiri.

Sesuai pemaparan di atas, permasalahan sosial kini juga melanda Desa Surodadi Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anak seperti membaca Al-Qur'an, hampir di setiap musholla Desa Surodadi setiap shalat magrib sepi akan anak-anak yang melantunkan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Selain hal tersebut kini jumlah peserta didik di TPQ Al-Ikhsan di Desa Surodadi juga kian menurun,

hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh diri anak terkait dengan ilmu atau ajaran agama Islam. Kini anak lebih memilih menggunakan waktu luangnya berkumpul di tempat yang mempunyai fasilitas *wifi* hanya untuk sekedar memainkan *game online* dengan teman sebaya mereka, dibandingkan harus mengikuti kegiatan pendidikan Islam yang ada di Desa Surodadi (TPQ Al-Ikhsan, Mengaji di Mushola)

Selain faktor anak, faktor dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan anak, serta faktor dari lingkungan pertemanan itu sendiri membuat anak merasa malas mengikuti pendidikan Islam. Atas dasar inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian berjudul ***“Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Studi Kasus di TPQ Al-Ikhsan Desa Surodadi)”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Maksud dan tujuan penelitian ialah untuk memecahkan persoalan yang timbul. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan informasi secukupnya dalam hal ini mengarahkan seseorang pada upaya memahami data kemudian berusaha menjelaskannya. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi berarti dengan adanya fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan, data itu tidak akan dihiraukan.¹⁰

Penentuan lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹¹

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 386.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 34.

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan fokus penelitian yaitu: fokus pertama pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran bimbingan dan konseling Islam Guru TPQ dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?.
2. Bagaimana perencanaan Guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Ikhsan?.
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya Guru meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan?.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran bimbingan dan konseling islam Guru TPQha dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui perencanaan Guru dalam proses bimbingan dan konseling Islam untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Guru meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi guru-guru, pembimbing, serta tokoh agama Islam untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi masyarakat umum, memberikan perhatian betapa pentingnya anak bisa membaca Al-Qur'an.
 - b. Bagi tokoh TPQ sebagai varian dalam melakukan pembelajaran di TPQ agar membuat anak lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Pokok permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini, guna memudahkan penjelasan serta pemahaman maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Landasan Teori dan Kerangka Teori

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis pembahasan.

BAB V : Penutup
 Bab ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

